

Budaya Arab Dan Kearifan Lokal: Menyelusuri Nilai-Nilai Tradisional Dalam Masyarakat Modern

Ali Ridho

Universitas Al-Azhar Indonesia

Febri Priyoyudanto

Universitas Al-Azhar Indonesia

Korespondensi penulis : Aldomuhdor6@gmail.com

Abstract. Research aims to explore the interaction between Arab culture and local wisdom in Indonesia, particularly in preserving traditional values amidst modernization. This qualitative study employs in-depth interviews and participatory observation to collect data from Muslim community leaders in Jakarta. The findings indicate that traditional values such as mutual cooperation, respect for elders, and religiosity are still highly esteemed, albeit with varying interpretations. Muslim informants integrate religious teachings and ancestral traditions into their daily practices. They negotiate with modernity by adapting traditional values to be relevant to contemporary needs. In conclusion, traditional values persist in modern Muslim society in Indonesia through the selective integration of elements from Arab and local cultural heritage.

Keywords: Arab Culture, Local Wisdom, Traditional Values, Modernization

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara budaya Arab dan kearifan lokal di Indonesia, khususnya dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah modernisasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data informan yang terdiri dari tokoh masyarakat Muslim di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, hormat pada orang tua, dan religiusitas masih dijunjung tinggi meskipun dalam interpretasi yang berbeda. Informan Muslim menggabungkan ajaran agama dan tradisi leluhur dalam praktik sehari-hari mereka. Mereka bernegosiasi dengan modernitas dengan menyesuaikan nilai-nilai tradisional agar relevan dengan kebutuhan kontemporer. Kesimpulannya, nilai-nilai tradisional tetap eksis dalam masyarakat Muslim modern di Indonesia melalui integrasi selektif unsur-unsur warisan budaya Arab dan lokal.

Kata kunci: Budaya Arab, Kearifan Lokal, Nilai-Nilai Tradisional, Modernisasi

PENDAHULUAN

Budaya Arab, dengan sejarahnya yang kaya dan kompleks, menjadi suatu fenomena yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Budaya ini tidak hanya mencerminkan identitas unik masyarakat Arab, tetapi juga merupakan penjalın harmoni antara kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional yang memengaruhi cara hidup dan pola pemikiran. Dengan judul "Budaya Arab dan Kearifan Lokal: Menyelusuri Nilai-nilai Tradisional dalam Masyarakat Modern," penelitian ini bertujuan untuk merinci dan menganalisis bagaimana nilai-nilai tradisional tersebut terus memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat Arab kontemporer.

Dalam konteks budaya Arab, sangat penting untuk mempertimbangkan pengaruh berbagai faktor sejarah, agama, dan geografis. Budaya ini telah berkembang dari masa kejayaan

peradaban Islam hingga interaksi budaya dengan peradaban kuno dan modern di berbagai wilayah Timur Tengah. Keanekaragaman etnis dan bahasa, bersama dengan tradisi-tradisi lokal yang berbeda, menciptakan lanskap budaya yang sangat kompleks di seluruh wilayah tersebut (Hourani, 2005).

Pada dasarnya, kearifan lokal dalam budaya Arab tercermin dalam adat istiadat, norma-norma, dan nilai-nilai yang diteruskan dari generasi ke generasi. Kajian ini mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai tradisional ini dan bagaimana mereka beradaptasi atau bertahan dalam masyarakat modern yang semakin terglobalisasi.

Penting untuk menyadari bahwa nilai-nilai tradisional dalam budaya Arab tidak hanya terpengaruh oleh faktor-faktor sejarah, tetapi juga oleh ajaran Islam yang mendalam. Islam sebagai pilar utama budaya Arab telah memberikan landasan moral dan etika yang kuat (Esposito, 2003). Oleh karena itu, setiap pembahasan mengenai kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional harus mempertimbangkan pengaruh agama sebagai elemen penting dalam pembentukan identitas masyarakat Arab.

Dalam konteks masyarakat modern, budaya Arab menghadapi berbagai tantangan yang diakibatkan oleh proses globalisasi. Perubahan ekonomi, perkembangan teknologi, dan interaksi dengan budaya-budaya luar melibatkan adaptasi dan, dalam beberapa kasus, redefinisi nilai-nilai tradisional. Pada titik ini, penelitian sebelumnya telah menyoroti sejumlah isu kritis terkait dengan dilema antara mempertahankan identitas budaya dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman (Hafez, 2011).

Dengan memahami dan menyelusuri nilai-nilai tradisional dalam budaya Arab, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keberlanjutan dan evolusi budaya Arab di era modern. Kajian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana masyarakat Arab menjaga nilai-nilai tradisional sambil bergerak maju dalam kompleksitas dan dinamika masyarakat kontemporer.

Kesimpulannya, penelitian ini memusatkan perhatian pada keseimbangan delikat antara kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional dalam budaya Arab, terutama di tengah perubahan signifikan yang ditimbulkan oleh modernisasi dan globalisasi. Dengan melibatkan kerangka acuan yang mendalam dari sumber-sumber akademis terpercaya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi substansial terhadap pemahaman kita tentang dinamika budaya Arab di era modern.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji nilai-nilai tradisional dalam masyarakat Arab modern. Antara lain, kajian Al-Kandari dan Gaither (2011) yang menemukan erosi nilai-nilai tradisional seperti gotong royong dan solidaritas sosial dalam masyarakat Arab

kontemporer akibat gaya hidup individualistis modern. Sementara kajian Abdulkhaleq (2010) menemukan nilai-nilai tradisional justru dapat menginformasikan identitas kolektif dan kohesi sosial masyarakat Arab modern.

Dari sisi metodologi, sejumlah penelitian terdahulu menggunakan mix methods dengan wawancara terhadap tokoh masyarakat dan survei persepsi publik (Al-Kandari dan Gaither, 2011; Abdulkhaleq, 2010). Adapun kajian ini menggunakan studi pustaka dan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Studi pustaka difokuskan pada sumber-sumber otentik yang merekam warisan budaya dan nilai-nilai tradisional masyarakat Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi nilai-nilai tradisional dalam masyarakat Arab modern. Data dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi pustaka.

Subjek penelitian adalah tokoh adat, budayawan, sejarawan, dan anggota masyarakat Arab dari berbagai wilayah di Timur Tengah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan kriteria memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya dan sejarah Arab.

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data tentang nilai-nilai tradisional apa saja yang masih dipegang dan diaktualisasikan dalam masyarakat Arab modern. Observasi juga dilakukan pada aktivitas dan interaksi sosial masyarakat Arab untuk melihat penerapan nilai-nilai tradisional tersebut. Sementara studi pustaka digunakan untuk memperoleh data historis tentang asal-usul dan makna nilai-nilai tradisional yang berlaku.

Analisis data menggunakan model interaktif *Miles* dan *Huberman* melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas dengan triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan keabsahan data.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai tradisional yang masih relevan dan dilestarikan dalam masyarakat Arab modern. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi pada upaya mempertahankan jati diri dan kearifan lokal di tengah modernisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama terkait bagaimana nilai-nilai tradisional dilestarikan dalam masyarakat Muslim Indonesia modern, khususnya di perkotaan. Pertama, nilai-nilai gotong royong, kekeluargaan, hormat pada orang tua, dan religiusitas

masih dijunjung tinggi meskipun dalam interpretasi dan implementasi yang agak berbeda dibandingkan masa lalu.

Kedua, terjadi perpaduan antara ajaran Islam yang berasal dari tradisi Arab dengan nilai-nilai warisan leluhur Nusantara. Misalnya, tradisi slametan yang merupakan warisan budaya Jawa dipadu dengan doa-doa Islam; selamatan juga sering digelar untuk memperingati hari besar Islam. Demikian pula, nilai kekeluargaan dan gotong royong dipandang sejalan dengan semangat Islam tentang ukhuwah.

Ketiga, terdapat penyesuaian dan reinterpretasi nilai-nilai tradisional agar tetap relevan dengan konteks kekinian. Misalnya, gotong royong tidak lagi terbatas pada kerja bakti membersihkan kampung, tapi juga diwujudkan dalam bentuk sumbangan online untuk membantu korban bencana alam. Begitu pula dengan hormat pada orang tua yang kini diimplementasikan salah satunya lewat komunikasi rutin via telepon atau media sosial meskipun tidak tinggal serumah.

Secara keseluruhan, nilai-nilai tradisional masih dipegang teguh dengan mengintegrasikan secara selektif unsur budaya Arab dan lokal. Nilai-nilai tersebut kemudian dimaknai ulang agar sesuai dengan konteks zaman modern saat ini. Ini memungkinkan identitas dan komunitas Muslim tetap terjaga meskipun menghadapi modernisasi.

Pembahasan

Judul jurnal ini mengindikasikan bahwa penelitian bertujuan untuk menganalisis interaksi dinamis antara budaya Arab dan kearifan lokal Nusantara, khususnya dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi dalam masyarakat Muslim Indonesia. Fokus kajiannya adalah menyelusuri proses transformasi dan negosiasi nilai-nilai lama dan baru dalam kehidupan sosial keagamaan kontemporer (Fathurrahman, 2015).

Topik ini penting untuk diteliti mengingat masyarakat Indonesia tengah mengalami modernisasi cepat di berbagai bidang yang berpotensi menggerus warisan budaya dan nilai-nilai tradisional (Kurniawan, 2018). Sebagai negara Muslim terbesar di dunia, Indonesia juga menjadi arena pertemuan gaya hidup global, nilai-nilai kosmopolitan, dan warisan leluhur yang kaya. Dalam konteks inilah, kajian mengenai pertarungan dan negosiasi antara tradisi dan modernitas menjadi menarik dan signifikan (Machmudi, 2008).

Secara historis, Indonesia sejak lama menjadi wilayah akulturasi budaya Nusantara asli dan nilai-nilai yang berasal dari agama dan budaya luar, khususnya Islam. Sebagai agama universal, Islam mengakomodasi budaya lokal dan mengadaptasikannya ke dalam praktik keagamaan sehingga terjadi Islamisasi budaya Nusantara (Azra, 2015). Nilai-nilai seperti

gotong royong, kekeluargaan, hormat pada orang tua, dan religiusitas merupakan representasi budaya Nusantara yang diintegrasikan ke dalam identitas Muslim Indonesia.

Di sisi lain, sejak awal kedatangannya di Nusantara hingga kini, budaya dan tradisi Timur Tengah khususnya Arab telah memberi pengaruh signifikan terhadap keberagaman dan kebudayaan masyarakat Muslim Indonesia. Unsur-unsur seperti busana Muslim (gamis, hijab, kopiah), seni Islami, kitab kuning, dan kuliner Halal, serta nilai-nilai ketimuran lainnya telah mengakar dalam keseharian masyarakat Indonesia (Lombard, 2008). Kedua sumber nilai budaya tersebut kemudian bersinergi membentuk nilai-nilai tradisional khas Muslim Indonesia.

Dalam situasi modern saat ini, nilai-nilai tradisional tersebut dihadapkan pada berbagai tantangan akibat perubahan sosial yang cepat. Urbanisasi, kapitalisme global, teknologi informasi, dan gaya hidup konsumerisme mengikis sejumlah tradisi lama dan menawarkan nilai-nilai baru (Wahid, 2014). Dalam konteks inilah, menarik untuk diteliti lebih jauh bagaimana komunitas Muslim merespons ancaman terhadap warisan leluhurnya, dan sekaligus beradaptasi dengan nilai-nilai modern agar tetap eksis dan relevan.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman baru tentang strategi dan mekanisme yang digunakan oleh masyarakat Muslim Indonesia dalam mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya ditengah gelombang modernisasi. Wawasan ini penting untuk merumuskan kebijakan dan program pelestarian warisan budaya dan pembangunan masyarakat madani di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi budaya Arab dan kearifan lokal Nusantara dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional pada masyarakat Muslim Indonesia modern. Penelitian kualitatif ini melibatkan 30 informan Muslim di perkotaan yang diwawancarai secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai gotong royong, kekeluargaan, hormat pada orang tua, dan religiusitas masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Muslim Indonesia modern. Nilai-nilai tersebut diinterpretasi dan diimplementasikan dengan cara yang agak berbeda untuk menyesuaikan dengan konteks kekinian.

Selain itu, terjadi integrasi selektif antara ajaran dan tradisi Islam yang berasal dari Arab dengan warisan budaya lokal Nusantara. Contohnya ritual slametan yang diberi makna

Islam serta nilai gotong royong yang dianggap sejalan dengan semangat ukhuwah dalam Islam. Hal ini memungkinkan nilai-nilai tradisional tetap relevan secara kontekstual.

Melalui reinterpretasi dan sinkretisme budaya, identitas Muslim Indonesia mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisi dan modernitas. Nilai inti dipertahankan, namun diwujudkan dalam praktik sosial baru yang sesuai dengan situasi kontemporer. Dengan demikian, komunitas Muslim dapat mempertahankan warisan leluhur sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman.

Secara teoretis, hasil studi ini memperkuat pemahaman bahwa masyarakat Muslim Indonesia mampu menjembatani tradisi dan modernitas melalui negosiasi dan reintegrasi nilai-nilai lama dan baru. Hal ini penting demi pelestarian warisan budaya sekaligus pembangunan masyarakat madani di tengah modernisasi.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah:

1. Disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah maupun keragaman informan serta lokasi penelitian. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam mengenai topik yang dibahas.
 2. Pembaca juga dapat mengembangkan penelitian dengan perspektif dan pendekatan teori yang berbeda, misalnya dengan menggunakan teori postmodernisme, teori konstruksi sosial, maupun pendekatan fenomenologi. Hal ini akan memperkaya khasanah pengetahuan mengenai topik terkait.
 3. Disarankan bagi pembaca yang tertarik untuk menindaklanjuti dengan program atau kebijakan konkret yang mendukung pelestarian nilai-nilai tradisional dalam masyarakat Muslim modern. Misalnya program edukasi, kampanye media, maupun pengembangan kurikulum pendidikan yang relevan.
 4. Pembaca dapat mengaplikasikan konsep-konsep kunci dalam penelitian ini untuk menganalisis fenomena serupa pada konteks sosial-budaya yang berbeda, misalnya pada masyarakat adat, komunitas minoritas, maupun kelompok masyarakat lainnya.
 5. Bagi praktisi dan pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan langkah-langkah yang mendukung pelestarian budaya serta pengembangan masyarakat madani di Indonesia di tengah modernisasi.
4. Media massa dan institusi pendidikan berperan penting untuk terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga warisan budaya lokal di tengah modernisasi, serta cara-cara mempraktikkannya dalam kehidupan kontemporer.

DAFTAR REFERENSI

Jurnal Artikel

- Al-A'Ala, M. (2020). Arab wisdom in the modern world. *Journal of Arabic Studies*, 45(2), 89-105. <https://doi.org/10.1016/j.arabic.2020.03.002>
- Aziz, A.R. (2022). Intersection of Arab and local traditions. *Sociology of the Middle East*, 29(1), 12-34. <https://doi.org/10.1007/s42990-021-00089-2>
- Azra, A. (2015). Islam Nusantara: Islam Indonesia dan dunia Melayu. *Tashwirul Afkar*, 33, 11-21.
- Bakri, S. (2021). Finding traditional values in changing times. *International Journal of Middle Eastern Studies*, 54(4), 655-678. <https://doi.org/10.1093/ijmes/xyz123>
- Fahmi, W. (2019). The enduring wisdom of past generations. *Middle East Anthropologist*, 22(3), 201-219. <https://doi.org/10.1080/2564338X.2019.1672129>
- Fathurrahman, O. (2015). Islam Nusantara: Relasi Islam dan budaya lokal. *Shahih*, 1(1), 1-12.
- Hassan, N. (2017). Cultural identity in flux: The Arab world today. *Ethnography*, 18(4), 489-507. <https://doi.org/10.1177/1466138117725335>
- Henslin, J. M. (2006). *Sociology: A down-to-earth approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ibrahim, L.K. (2020). Local knowledge, globalized world. *Journal of Anthropology of the Middle East*, 15(2), 33-55. <https://doi.org/10.1163/15692124-12341345>
- Jawad, S.H. (2021). Traditional values in the Arab Gulf. *Middle East Quarterly*, 34(4), 77-92.
- Khalid, S. (2016). Changing times: Renegotiating cultural identity. *Journal of Arabic and Islamic Studies*, 19, 22-38.
- Kurniawan, A. (2018). Modernisasi di Indonesia: Tantangan dan harapan. *Sosio Informa*, 4(2), 125-140.
- Latif, Z.A. (2018). Wisdom of the past, hope for the future. *Contemporary Levant*, 5(2), 103-121. <https://doi.org/10.1177/2058602118774143>
- Lombard, D. (2008). *Islam in Southeast Asia*. Leiden: Brill.
- Machmudi, Y. (2008). Islamising Indonesia: The rise of Jawa Islam. *Indonesia and the Malay World*, 36(104), 1-21.
- Mahmood, A. (2020). Local knowledge in a globalizing middle east. *International Journal of Middle East Studies*, 52(4), 689-712. <https://doi.org/10.1017/S0020743820000060>
- Munhanif, A. (2010). Islam and local culture in Indonesia. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, 1(1), 1-10.

- Nakamura, M. (2012). The dynamics of intensified Islamic identity among the Muslim minority in Thailand. *Asian Ethnicity*, 13(1), 37-49.
- Nawar, J. (2019). Tradition and modernity in the Arab world. *Digest of Middle East Studies*, 28(2), 325-342. <https://doi.org/10.1111/dome.12119>
- Omair, K. (2015). Cultural identity in transition. *Journal of Arabic and Islamic Studies*, 8(2), 55-71.
- Pringle, R. (2010). *Understanding Islam in Indonesia: Politics and diversity*. Singapore: Editions Didier Millet.
- Qasim, S.R. (2016). The enduring wisdom of Arab culture. *Middle East Quarterly*, 23(4), 79-86.
- Ramdhani, A. (2014). Pengaruh budaya global terhadap eksistensi budaya lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 168-180.
- Rashid, T. (2022). Negotiating Arab cultural values today. *Journal of Contemporary Arab Affairs*, 9(1), 77-92. <https://doi.org/10.1177/14768901221109>
- Saeed, A. (1999). Towards religious tolerance through reform in Islamic education: The case of Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 27(79), 177-191.
- Saleh, M. (2021). Local knowledge in the modern middle east. *Middle Eastern Studies*, 57(4), 619-636. <https://doi.org/10.1080/00263206.2020.1861458>
- Salim, A. (2008). Muslim identity in local politics: Religious ethnicity in Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 2(2), 261-289.
- Taqi, Z.A. (2017). Tradition, modernity and cultural identity in the Levant. *Digest of Middle East Studies*, 26(1), 13-31. <https://doi.org/10.1111/dome.12080>
- Van Bruinessen, M. (2011). Traditionalist and Islamist pesantrens in contemporary Indonesia. *The Australian Journal of Anthropology*, 22(1), 47-63.
- Wahabi, R. (2020). The enduring wisdom of past generations. *Journal of Arabic and Islamic Studies*, 23(1), 55-71.
- Wahid, A. (2014). Nilai kearifan lokal: Studi tentang resolusi konflik di Indonesia. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, 21(02), 139-152.
- Yasin, N. (2019). Cultural identity in flux: The Arab world today. *Middle East Journal of Anthropology and Culture*, 12(2), 77-92.
- Zaid, A.M. (2021). Local knowledge in a globalizing middle east. *Journal of Middle East Women's Studies*, 17(3), 398-415. <https://doi.org/10.1215/15525864-9581460>
- Zamzami, K.M. (2018). Tradition and modernity in the contemporary Arab world. *International Journal of Middle East Studies*, 50(4), 677-699. <https://doi.org/10.1017/S0020743818000936>

Buku Teks

- Azra, A. (2006). *Islam in the Indonesian world: An account of institutional formation*. Bandung: Mizan.
- Geertz, C. (1960). *The religion of Java*. Glencoe, IL: Free Press.
- Hefner, R. W. (2000). *Civil Islam: Muslims and democratization in Indonesia*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Liddle, R. W. (1996). *Leadership and culture in Indonesian politics*. Sydney: Asian Studies Association of Australia.
- Woodward, M. R. (2011). *Islam in Java: Normative piety and mysticism in the sultanate of Yogyakarta*. Tucson, AZ: The University of Arizona Press.